

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Aspek deskriptif dalam penelitian kualitatif mencakup mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi. Analisis data penelitian melibatkan interpretasi dan perbandingan data tersebut.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa deskripsi mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz guna meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengeksplorasi fenomena yang dialami responden secara komprehensif dan rinci.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah menyajikan gambaran lengkap tentang fenomena atau realitas sosial melalui uraian terhadap berbagai aspek dalam kondisi tertentu. Pada penelitian deskriptif khusus ini, fokus utamanya adalah mendeskripsikan pengaruh implementasi tahfidz terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat, Kabupaten Kediri.

---

<sup>47</sup> Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): hal.99.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Jika ada instrumen lain selain manusia, maka instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data, dengan peneliti tetap sebagai instrumen pokok. Peneliti menjalankan peran sebagai pengamat partisipan. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan lapangan melalui pengamatan dan wawancara dengan partisipan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat, Kabupaten Kediri.

Sebagai pengamat partisipan, peneliti dapat menyaksikan secara langsung interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, peneliti akan berada di lokasi untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program tahfidz guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat, Kabupaten Kediri. Dengan begitu, peneliti mampu menyajikan deskripsi yang komprehensif dan tepat mengenai implementasi program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat, Kabupaten Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat. Yang terletak di JL Raya Ngreco No.113. Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kab. Kediri Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena madrasah ini memiliki keunikan yang menarik

untuk diteliti. Meski masih berstatus swasta, sekolah ini berhasil menyelenggarakan program tahfidz selama kurang lebih 3 tahun. Program ini juga menarik karena mampu menarik siswa dari latar belakang yang beragam, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan agama, maupun akademis. Selain itu, banyak lulusan program ini yang telah melampaui target yang diharapkan dalam pencapaian hafalan mereka. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman lebih mendalam terkait implementasi program tahfidz di sekolah swasta. Berikut adalah gambaran umum dari lokasi penelitian:

#### 1. Sejarah MTs Miftahul Huda

Sebelum pembukaan MA Miftahul Huda, terdapat sebuah yayasan pendidikan Islam bernama MINO (Pusat Pendidikan Islam Miftahul Huda). Organisasi ini didirikan oleh seorang kyai (ulama Islam) dan tokoh masyarakat dari Ngreco Kandat, Kediri. Pada saat itu, Kyai H. Muslim Manan menjabat sebagai ketua MINO Miftahul Huda. Dengan kepeduliannya terhadap pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional secara umum, beliau dan organisasinya membangun MINO Miftahul Huda sekitar tahun 1969.

Dengan meningkatnya jumlah siswa dan keberadaan beberapa gedung madrasah, MINO Miftahul Huda menjadi populer. Sebagai tanggapan, para pendiri MINO, kyai dan tokoh masyarakat,

memutuskan untuk membangun taman kanak-kanak, sehingga terciptalah RA.KM Miftahul Huda pada tahun 1972.

Setelah pembentukannya, MINO disebut SDI pada tahun 1972 dan kemudian menjalani ujian kesetaraan bersama dengan SDN pada tahun 1975. Setelah itu, SDI berganti nama menjadi MI pada tahun 1980.

Mengikuti perkembangan pesat tersebut, pada tahun 1977, para tokoh agama dan warga Ngreco mendirikan MTs Miftahul Huda, yang selanjutnya berkembang menjadi Madrasah Aliyah Miftahul Huda sebagai pelopor pada tahun 1982, setelah meluluskan angkatan pertama pada tahun 1984.

## 2. Profil MTs Miftahul Huda Ngreco

*Tabel 2. 1 profil MTs Miftahul Huda Ngreco*

Nama Sekolah	: MTs Miftahul Huda
NPSN	: 20581119
NSS	: 212350605021
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Kandat
Desa/Kelurahan	: Ngreco
Jalan/Nomor	: Jl Raya Ngreco No.113
Kode Pos	: 64173
Telp	: (0354) 478875
Status	: Swasta

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda Ngreco

#### a. Visi

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi dan misi yang jelas, karena visi dan misi akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi dan misi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati. Adapun visi MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri adalah sebagai berikut:

“Unggul prestasi, Berakhlakul karimah, Kemaslahatan umat”

#### b. Misi

Untuk merealisasi Visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MTs MIFTAHUL HUDA Ngreco Kandat Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Membiasakan siswa untuk mengucap Salam ketika bertemu teman dan guru.
- 3) Membiasakan siswa bersalaman ketika bertemu dengan guru dan sesama siswa
- 4) Membiasakan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri setiap pelajaran
- 5) Membiasakan siswa untuk peduli lingkungan
- 6) Berkomunikasi aktif dengan stake holder.

- 7) Mewujudkan lingkungan pendidikan sesuai ciri khas ahlu sunnah wal jamaah
- 8) Membiasakan siswa untuk menghargai kearifan local
- 9) Memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai Madrasah Smart Digital

c. Tujuan

Dengan berpedoman pada Visi dan Misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Terlaksananya sikap siswa untuk mengucapkan Salam ketika bertemu teman dan guru.
- 3) Terlaksananya sikap siswa bersalaman ketika bertemu dengan guru dan sesama siswa
- 4) Terlaksananya sikap berdo'a ketika memulai dan mengakhiri setiap pelajaran
- 5) Terlaksananya sikap siswa untuk peduli lingkungan
- 6) Terwujudnya komunikasi aktif dengan stake holder.
- 7) Terwujudnya lingkungan pendidikan sesuai ciri khas ahlu sunnah wal jamaah
- 8) Terlaksananya sikap siswa untuk menghargai kearifan lokal

- 9) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran sesuai Madrasah Smart Digital

#### 4. Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Ngreco

Berdasarkan data, struktur MTs Miftahul Huda Ngreco adalah sebagai berikut :

*Tabel 2. 2 struktur organisasi MTs Miftahul Huda Ngreco*

Ketua Yayasan	: H.M. Ali Shodiqin, ST, MMT
Kepala Madrasah	: Hj.Ika Tauhidah,S.Ag
Ketua Komite	: Ahmad Thoyib, S.Ag
Kepala TU	: Hj. Ida Fauziah, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Zahrotul Laili,S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: H.Gunawan,S.Ag
Waka Humas	: Mohamad Slamet,S.Ag
Waka Sarpras	: Ir.H. Kasan Bisri
BK	: Eva Diana Sari, S.Pd
Kepala Laboratorium	: Nur Asiyah, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Rurin Hariastutik S,S.Hum

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan elemen paling krusial dalam suatu penelitian, sebab kualitas dan keakuratan data sangat menentukan validitas serta ketepatan hasil penelitian. Jika data yang dipakai akurat dan dapat dipercaya, peneliti

dapat menyusun kesimpulan yang benar, sehingga temuan penelitian dapat diandalkan dan diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Sebaliknya, jika data bersifat lemah, hasil penelitian menjadi rentan terhadap bias, tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, atau bahkan kehilangan kredibilitas, sehingga menghambat pencapaian tujuan penelitian. Karenanya, proses pengumpulan dan analisis data perlu dilakukan dengan teliti agar penelitian benar-benar bermanfaat serta berkontribusi pada pengembangan pengetahuan atau pemecahan masalah.

Proses pengklasifikasian data menurut sumbernya memudahkan peneliti dalam mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang terkumpul. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber asli, seperti melalui wawancara, survei, atau eksperimen.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Guru tahfidz,
2. Kepala madrasah serta,
3. Siswa yang mengikuti program tahfidz.

Sementara itu, data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, publikasi, atau laporan. Data sekunder dapat menghemat waktu dan tenaga, tetapi tetap perlu dicek keakuratannya.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

1. Dokumen resmi sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi, serta struktur organisasi,
2. Catatan atau laporan kegiatan tahfidz, yang berkaitan dengan pelaksanaan program,
3. Foto kegiatan dan dokumentasi lainnya, yang mendukung bukti pelaksanaan penelitian,
4. Literatur atau referensi, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Dengan mengklasifikasikan data menurut metode pengumpulannya, peneliti mampu mengevaluasi data mana yang paling tepat untuk keperluan penelitian serta menghindari informasi tidak relevan atau bias yang berpotensi mengganggu hasil penelitian.<sup>48</sup>

*Tabel 2. 3 sumber data*

<b>Data primer</b>	<b>Data sekunder</b>
Guru tahfidz	Dokumen resmi sekolah
Kepala madrasah	Catatan atau laporan kegiatan tahfidz
Siswa yang mengikuti program tahfidz	Foto kegiatan dan dokumentasi lainnya
	Literatur atau referensi

<sup>48</sup> Trisna Rukhmana, "Memahami Sumber Data Penelitian," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): hal.33.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa penguasaan teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) cara yaitu :

### 1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode komunikasi verbal yang melibatkan pelaksanaan diskusi di bawah bimbingan pewawancara dan sumber informasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat. Wawancara dianggap sebagai metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian. Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kreativitas serta keterampilan pewawancara. Kualitas data yang dihasilkan tidak hanya ditentukan oleh pertanyaan yang diajukan, melainkan juga oleh kemampuan peneliti dalam menciptakan suasana yang kondusif, mendalami respons secara mendalam, mencatat secara teliti, dan menginterpretasikan setiap jawaban dengan akurat. Oleh karena itu, wawancara yang efektif akan menghasilkan data yang lebih mendalam,

---

<sup>49</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020. Hal.137.

valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun informan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Guru tahfidz, untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidz.
- b. Kepala sekolah, untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, perencanaan, serta dukungan terhadap program tahfidz di madrasah.
- c. Siswa yang mengikuti program tahfidz, untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menghafal Al-Qur'an, kesulitan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan, hambatan, serta solusi dalam program tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan disengaja melalui pengamatan langsung terhadap objek, peristiwa, atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga mencatat setiap detail yang relevan secara terstruktur agar data yang diperoleh bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi memungkinkan peneliti memahami situasi nyata sebagaimana adanya, tanpa manipulasi,

sehingga hasilnya mampu menggambarkan kondisi lapangan secara lebih objektif dan mendalam. Adapun hal-hal yang diamati meliputi:

- a. Proses pelaksanaan kegiatan tahfidz, mulai dari kegiatan sebelum hingga sesudah menghafal
- b. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tahfidz
- c. Metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an
- d. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti program tahfidz
- e. Kondisi lingkungan belajar saat kegiatan tahfidz berlangsung

Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan program tahfidz di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai berbagai aspek atau variabel penelitian dari sumber tertulis maupun terekam. Sumber-sumber tersebut meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,, notulen rapat, agenda, foto, rekaman, atau dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang faktual, terdokumentasi, dan dapat diverifikasi, sehingga dapat mendukung temuan dari teknik pengumpulan data yang lain.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 2019. Hal.99

Adapun data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. Profil sekolah dan data umum MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat
- b. Catatan atau laporan kegiatan tahfidz, yang berkaitan dengan pelaksanaan program.
- c. Foto kegiatan pelaksanaan program tahfidz.
- d. Literatur atau referensi, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan prosedur sistematis untuk mencari, mengklasifikasikan, serta menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori berbeda, memecahnya menjadi komponen-komponen penyusun, menyintesisnya, serta merangkainya kembali menjadi pola-pola baru. Kemudian, peneliti memilih informasi paling relevan dan bermakna untuk dianalisis lebih dalam, guna menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami. Melalui analisis data, peneliti dapat menafsirkan temuan secara lebih mendalam dan menyajikan hasil penelitian yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga

selesai sepenuhnya, yaitu ketika data telah mencapai titik jenuh.<sup>51</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi data kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana melalui proses peringkasan, pemilihan data yang signifikan, dan penyorotan fakta-fakta yang relevan. Proses ini juga dicirikan oleh pengenalan pola dalam data. Keuntungan reduksi data meliputi pemberian pandangan yang lebih jelas kepada peneliti untuk keperluan pengumpulan dan analisis data lebih lanjut.

#### 2. Penyajian Data

Data penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, tabel, grafik, hubungan antar kategori, serta diagram alur. Pendekatan penyajian ini memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti. Di samping itu, penyajian data membantu peneliti dalam menentukan langkah berikutnya dalam proses penelitian mereka.

#### 3. Verifikasi/Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum dikenal. Temuan ini dapat berbentuk penjelasan atau deskripsi yang memberikan pemahaman baru terhadap objek yang

---

<sup>51</sup> Sa'diyah Halimah Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman" 1, no. 2 (2024): hal.81.

sebelumnya belum dipahami. Kesimpulan tersebut juga bisa mencakup hubungan sebab-akibat antarperistiwa, interaksi antarfenomena, hipotesis, atau bahkan teori baru secara keseluruhan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Validasi data pada penelitian ini bisa dicapai melalui metode triangulasi, yaitu dengan memverifikasi data dari beragam sumber, menggunakan berbagai pendekatan, serta pada waktu yang berbeda, seperti yang diuraikan berikut:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dimanfaatkan untuk menguji kredibilitas atau keakuratan data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber. Dengan memverifikasi ulang data melalui narasumber atau dokumen yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa informasi tersebut akurat, konsisten, dan dapat diandalkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memandang suatu fakta dari berbagai perspektif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kokoh dan sah.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Proses triangulasi teknis diadopsi untuk memeriksa validitas data yang dikumpulkan dengan menganalisis data dari sumber yang sama, namun menggunakan pendekatan pengumpulan data yang berbeda. Contoh triangulasi teknis adalah ketika data yang dikumpulkan selama wawancara dianalisis secara paralel dengan data yang diperoleh dari observasi atau dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas data. Misalnya, mewawancarai seseorang di pagi hari ketika ia masih segar dan belum melakukan banyak aktivitas cenderung memberikan informasi yang akurat. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, pewawancara dapat melakukan wawancara atau metode penelitian apa pun dalam keadaan atau waktu yang berbeda, dan jika terdapat ketidaksesuaian, ulangi proses tersebut hingga konsistensi tercapai.<sup>52</sup>

## H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian kualitatif mengikuti beberapa fase berbeda, yang meliputi:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan judul penelitiannya dengan mencari berbagai sumber dan informasi yang dapat membantunya dalam penelitian. Informasi ini dapat berasal dari penelitian lain atau dari perpustakaan.

### 2. Tahap Persiapan

Peneliti merancang rencana penelitian, melakukan survei lokasi penelitian, mendapatkan izin yang diperlukan, dan menggunakan informan dalam proses penelitian.

---

<sup>52</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, hal.87.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari proses penelitian. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari dokumen resmi yang akan membantunya dalam penelitian dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi dasar mengenai status sekolah.

### 4. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh akan diringkas dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami serta memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan.

### 5. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir penelitian, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan ke dalam bentuk skripsi, dengan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.